

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah di Indonesia menjadi permasalahan yang aktual seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang berdampak pada banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan. Kota besar di Indonesia umumnya memproduksi 10 juta ton sampah pertahun. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 60% sampah di Indonesia merupakan sampah organik yang tercampur dengan sampah anorganik.¹

Dalam pengelolaan sampah, Lingkungan Hidup berperan aktif dalam pengawasan dengan menggunakan metode Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Tempat pengelolaan sampah terpadu merupakan tempat dilaksanakannya pengumpulan, pemilihan, pendauran ulang, dan pemrosesan akhir sampah. Dalam ruang lingkup masyarakat, TPST diintegrasikan menjadi TPS *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS3R). Menurut pedoman, teknis program TPS3R ini memiliki tujuan untuk membantu dalam hal pengurangan jumlah serta perbaikan kondisi limbah atau sampah, yang nantinya akan dilakukan pengolahan secara *continue* di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah. Dalam proses kegiatan program ini akan melibatkan banyak pihak masyarakat.²

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan yang bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Hal tersebut masyarakat seharusnya diwajibkan untuk

¹ Anandia, Fairuz, M. Zaky Dimyahti, Puspita Restiana, Rohmat Kurniawan, Zam Zam, dkk, 'Empowerment Society at Bojong Village by Cultivation Maggots', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.60 (2021), h 118.

² Muhammad Alfathurrohan, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Sampah Dan Budidaya Maggot Oleh Komunitas Pepeling Di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang', *Skripsi* (2021), h. 1.

berkontribusi dalam pengelolaan sampah juga akan sangat tergantung kepada pendapatan masyarakat,³ khususnya di lingkungan Cengkareng, Kota Jakarta Barat.

Kota Jakarta merupakan pusat kota industri di Negara Indonesia yang memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan, pusat pemerintahan, bisnis, budaya dan merupakan daerah otonom. Seiring perkembangan zaman, kota Jakarta yang semakin meningkat dengan adanya pembangunan gedung-gedung bertingkat, sarana, prasarana, dan aksesibilitas yang berkembang untuk melayani kebutuhan masyarakat. Perkembangan yang terjadi pun menyebabkan kepadatan penduduknya dengan berbagai lingkungan yang semakin sempit dengan diikuti karakteristik permasalahan perkotaan seperti salah satunya yang sedang dialami kota Jakarta yaitu pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah dan meningkatnya permasalahan ekonomi, terkhusus di wilayah Cengkareng.

Sebagian besar limbah sampah yang dihasilkan dari rumah tangga dan rumah makan seperti, daging, ikan, sisa makanan, roti berjamur, sisa-sisa tulang, produk susu, buah dan sayur. Sampah organik dapat digunakan sebagai pakan dari Maggot *Black Soldier Fly (BSF)*. Maggot dewasa yang berumur 12-18 hari dapat mengkonsumsi limbah organik dalam jumlah yang banyak. Satu kilogram larva maggot dapat memakan 15 sampai 20 kilogram per jam sampah organik. Saat usia 7 sampai 15 hari, larva maggot dapat digunakan sebagai pakan ikan, unggas dan lain sebagainya. Maggot kering memiliki nilai jual tinggi berkisar antara Rp. 95.000/kg. Produk turunan maggot seperti pakan ikan, pakan unggas, umpan pancing berkisar Rp.325.000/kg.⁴

Dalam menangani permasalahan sampah dan membantu perekonomian masyarakat pada Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng berinisiatif untuk menjalankan program budidaya maggot BSF guna menangani pencemaran

³ Arie Surya Gutama, Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug', *Share Social Work Journal*, 5.1, (2015), h. 72.

⁴ Purwono, dkk, 'Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dan Nilai Ekonomi Limbah Rumah Tangga Dan Pasar Melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6 (2).2 (2021), 612.

lingkungan serta membantu meringankan permasalahan ekonomi di wilayah Cengkareng.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **“Program Budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* dalam Pengelolaan Sampah (Studi di Lingkungan Hidup Cengkareng, Jakarta Barat)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* dalam pengelolaan sampah di lingkungan Cengkareng?
2. Apa manfaat budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* pada lingkungan Cengkareng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat program budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* dalam pengelolaan sampah di lingkungan Cengkareng?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* dalam pengelolaan sampah di lingkungan Cengkareng.
2. Untuk mengetahui manfaat budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* pada lingkungan Cengkareng.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat program budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* dalam pengelolaan sampah di lingkungan Cengkareng.

D. Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada apa yang telah dijelaskan, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai persoalan yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah dan pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat Cengkareng melalui budidaya Maggot *BSF (Black Soldier Fly)*.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi peneliti

Agar peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penelitian skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam pengembangan masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu dan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi penelitian selanjutnya. Selain itu dari hasil penelitian ini juga dapat memberi masukan kepada Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi setiap akademisi baik di kalangan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten maupun pihak-pihak lainnya.

E. Tinjauan pustaka

Dalam penulisan skripsi, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu ini juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian

dalam penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah berupa skripsi dan artikel jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alfathurrohman yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Sampah dan Budidaya Maggot Oleh Komunitas PEPELING di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang”⁵ di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2021. Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut yaitu membahas penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang masih belum cukup untuk meminimalisasi timbunan sampah yang bertumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cilowong. Lalu dengan hadirnya Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) memudahkan dalam meminimalisasi penumpukan sampah, sekaligus pemanfaatan sampah yang digunakan kembali, dan juga dengan diadakannya budidaya maggot yang ada di TPS3R. dalam penelitian ini Muhammad Alfathurrohman menggunakan metode kualitatif. Persamaan skripsi yang penulis bahas kali ini adalah sama-sama tentang pemberdayaan lingkungan melalui budidaya maggot dan menggunakan metode kualitatif. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam tempat dan waktu dalam penelitian ini. Di mana penelitian Muhammad Alfathurrohman adalah Komunitas PEPELING di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang, sementara pada skripsi penulis berfokus di masyarakat daerah Cengkareng yang diwadahi oleh Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng, Jakarta Barat.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Adi Firmansyah dan Noor Taufiq yang berjudul “Sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Inovasi Maggot”⁶ di *Jurnal CARE Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan* pada tahun 2020. Kesimpulan yang didapat dalam artikel tersebut yaitu membahas pemberdayaan masyarakat yang berbasis lingkungan melalui inovasi maggot sebagai

⁵ Muhammad Alfathurrohman, 'Pemberdayaan Masyarakat...', h. 1.

⁶ Adi Firmansyah, dan Noor Taufiq, 'Sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Inovasi Maggot (Synergy Of The Community Empowerment Program Based On Environment Through Maggot Innovation)', *Jurnal CARE Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan September*, 5.1 (2020), 63.

strategi pengelolaan sampah dengan efektif. Peneliti dalam program ini menggunakan metode kuantitatif dalam mengkaji uji emisi penggunaan larva *Black Soldier Fly (BSF)* untuk pengelolaan sampah. Persamaan skripsi yang di tulis kali ini pada penulis memiliki persamaan tentang pemberdayaan lingkungan melalui inovasi maggot. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam metode yang digunakan dan subjek penelitian ini. Di mana penelitian Adi Firmansyah dan Noor Taufiq menggunakan metode kaji tindak dengan pendekatan partisipatif dalam penelitiannya dan studi kasus terdapat pada program CSR Pertamina EP Tambun Field Kota Bekasi, berbeda halnya dengan penelitian yang penulis bahas menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengamati secara langsung ke objek penelitian dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu perbedaan berikutnya pada skripsi ini juga pada studi kasus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas di CSR Pertamina EP Tambun Field Kota Bekasi, sedangkan skripsi pada penulis saat ini lebih berfokus pada peran Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng dalam menjalankan budidaya maggot BSF.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Agus Didin Misbahudin dengan judul “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Sanitasi Lingkungan Melalui Budidaya Maggot (Studi Deskriptif di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Bojongloa Kota Bandung)”⁷ di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Kesimpulan dalam skripsi tersebut membahas pemberdayaan masyarakat dari kesadaran sanitasi lingkungannya dengan cara budidaya maggot dan mengetahui beberapa faktor penghambat dan pendukung dari perbaikan sanitasi lingkungan. Persamaan dari skripsi penulis adalah meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot. Kemudian terdapat perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh penulis saat ini adalah pada studi kasus penelitian yang berada

⁷ Agus Didin Misbahudin, ‘Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Meningkatkan Kesadaran Sanitasi Lingkungan Melalui Budidaya Maggot (Studi Deskriptif Di Kelurahan Suka Asih Kecamatan Bojongloa Kota Bandung)’ (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), h. 17. [accessed 20 May 2022].

pada program budidaya maggot di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng.

F. Kerangka teori

1. Pemberdayaan masyarakat Islam

Pengembangan masyarakat Islam merupakan suatu perubahan yang lama menjadi terbaru dengan mengorganisir semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (*usrah*), kelompok sosial (*jamaah*), dan masyarakat (*ummah*). Menurut Sudjana, pengembangan masyarakat juga memiliki arti sebagai proses yang tersusun secara sistematis yang dilaksanakan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan dalam masyarakat untuk meningkatkan segala aspek kualitas pada wilayah tersebut.⁸

Arti lain dari pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat yang merupakan proses penyadaran masyarakat dalam mengetahui masalahnya dengan beberapa program untuk kehidupan yang sejahtera.⁹

Pada kegiatan pengembangan masyarakat Islam terdapat kegiatan pokok berupa perubahan dan pelebagaan syariat Islam ke dalam realitas Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Penyampaian konsep-konsep Islam tentang kehidupan ekonomi, sosial, dan pemeliharaan lingkungan.
2. Proses silaturahmi lembaga umat dan masyarakat untuk mengembangkan komunitas ataupun kelembagaan.
3. Menciptakan berbagai MoU (*Memorandum of Understanding*) bersama lapisan masyarakat.

⁸ Icol Dianto, 'Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam', *Hikmah*, 12.1 (2018), h. 104.

⁹ Mirza Maulana, dan Al-Kautsari, 'Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4.2 (2019), h. 260.

4. Melakukan pendampingan dengan teknis kelembagaan.
5. Penyusunan rencana hingga pelaksanaan dalam pengembangan komunitas.
6. Pengawasan dalam pemecahan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan.
7. Melaksanakan keseimbangan lembaga dan masyarakat untuk membangun kesadarannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam merupakan upaya untuk menyadarkan masyarakat dalam merubah sesuatu yang lama menjadi terbaru secara tersusun dan berkelanjutan.

2. Program

Pengertian program menurut Jones diartikan sebagai cara yang dilegalkan untuk mencapai tujuan melalui bentuk rencana sehingga mudah terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan agar tujuan program dapat tercapai.¹⁰

Menurut Arikunto dan Jabar mengartikan program dapat dilihat secara umum dan khusus. Pengertian program secara umum menurutnya adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pengertian program secara khusus adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan waktu dan pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu jangka panjang dalam program khusus ini.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian program adalah bentuk kegiatan yang saling terkait satu sama lain untuk merencanakan kegiatan tersebut dengan matang dan lebih terorganisir agar mencapai tujuan yang diinginkan baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang panjang.

3. Budaya

¹⁰ Alexander Anggono, *Akuntansi Manajemen Pada Entitas Publik* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 102.

¹¹ Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 20.

Budi daya secara bahasa adalah pemeliharaan.¹² Maksudnya budidaya adalah suatu kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) di lingkungan terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan (*profit*). Budidaya juga berasal dari bahasa Inggris (*culture*) yang berarti budi daya. Oleh karena itu, budidaya dapat didefinisikan menjadi campur tangan (upaya-upaya) manusia untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan budidaya. Kegiatan budidaya yang dimaksud adalah kegiatan pemeliharaan untuk memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan (*growth*), serta meningkatkan mutu biota akuatik sehingga diperoleh keuntungan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi budi daya mengacu pada: usaha yang bermanfaat dan memberi hasil (n).¹³ Berarti budi daya merupakan kegiatan yang bermanfaat dalam kehidupan sehingga memberikan keuntungan bagi pembudi daya.

Pada kesimpulannya, kegiatan budi daya merupakan usaha yang bermanfaat dalam perkembangbiakkan organisme yang meraup keuntungan di setiap lingkungannya begitupun di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng yang membudidayakan maggot BSF.

4. Maggot *black soldier fly* (BSF)

Maggot *Black Soldier Fly* (BSF) atau dalam bahasa Latin *Hermetia illucens* adalah spesies lalat dari jenis serangga dengan dua sayap. *Black Soldier Fly* (BSF) adalah lalat asli dari benua Amerika dan sekarang sudah tersebar luas di hampir seluruh dunia. Ekosistem alami yang sangat cocok pada BSF ditemukan di Indonesia, tepatnya di daerah Maluku dan Irian Jaya. Sebab suhu optimum pertumbuhan BSF adalah antara 30°C sampai 36°C. Larva BSF tidak dapat bertahan hidup pada suhu kurang dari 7°C dan suhu lebih dari 45°C.¹⁴

¹² Petrus Hary Tjahja Soedibya, dan Taufik Budhi Pramono, *Budidaya Perairan Tawar*, (2018), h.2.

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'KBBI Daring', *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, (2016), diakses pada 20 Juli 2022.

¹⁴ Soni Maulana Ahmad, 'Pemberdayaan Masyarakat Budidaya Maggot Bsf dalam Mengatasi Kenaikan Harga Pakan Ternak Empowerment Of Maggot Bsf Cultivation

Selain itu, maggot BSF dibudidayakan oleh Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng untuk mengolah sampah dan menjadikan peluang bisnis bagi pembudidaya.

5. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan yang merubah sesuatu hingga menjadi sesuatu yang baik dan memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.¹⁵

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donel mendefinisikan pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Menurut pendapat F. Sikul bahwa pengelolaan pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, organisasi, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap kelompok atau organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara tepat sasaran.¹⁶

6. Sampah

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menerangkan bahwa sampah merupakan limbah padat yang terdiri atas zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan sekitar. Menurut Prayitno, sampah umumnya adalah

Communities In Overcoming The Increase Of Animal Feed Prices', *Journal Of Empowerment*, 2.2 (2021), h. 252.

¹⁵ Corry Enny Setyawati, *Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Bphtb dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, Cet. 1, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2021), h. 11.

¹⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, Cetakan ke (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 53.

bentuk dari sisa-sisa makanan (sampah dapur), dedaunan, ranting pohon, kertas, plastik, kain bekas, kaleng, debu sisa penyapuan, dan sebagainya. Definisi lain dari sampah menurut Damanhuri adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak terpakai lagi oleh manusia atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dan dibuang.¹⁷

Pada dasarnya sampah memiliki beberapa karakteristik dan dibedakan menjadi tiga bagian, seperti sampah organik, anorganik, dan limbah bahan berbahaya dan beracun (Limbah B3). Kondisi timbunan sampah pada wilayah Cengkareng sekitar 400 Ton perharinya.

G. Metode penelitian

Secara umum, metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan berguna untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis dalam suatu penelitian sehingga mempunyai peranan penting dalam pengumpulan dan analisis data.¹⁸ Metode penelitian dapat dikatakan bertahap dengan kegiatan yang berlangsung untuk mengikuti proses tersebut. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan beberapa metode seperti berikut:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng pada Juli 2022 sampai April 2023.

2. Jenis penelitian

Pada hakikatnya penelitian itu bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang program kerja yang telah ada untuk diteliti lebih lanjut pada pokok bahasan yang ingin diteliti. Maka dari itu seorang penulis harus dapat menentukan sumber-sumber dari hasil informan terkait topik yang dibahas. Pada kesempatan kali ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹⁷ Rakhmad Armus, Muhammad Ihsan Mukri, dkk, *Pengelolaan Sampah Padat, Kesehatan Lingkungan- Edisi Revisi*, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 94-95.

¹⁸ Nurwulan Purnasari, *Metodologi Penelitian*, (Surakarta: Guepedia, 2021), h. 7.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi dari objek kasus secara alamiah. Adapun metode yang akan digunakan oleh penulis ialah metode penelitian kualitatif dengan cara gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara yang diperoleh dari penelitian kualitatif lebih condong kepada penggunaan teknik analisis data dan bersifat pada deskriptif.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan hasil data tidak dipandu oleh teori-teori, akan tetapi hanya didukung oleh hasil fakta lapangan. Sehingga analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat dari hasil pemikiran penulis berdasarkan pada fakta yang ditemukan dan kemudian disusun menjadi hipotesis.²⁰

3. Jenis dan sumber penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang sebenarnya atau natural. Objek yang alami adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen yang harus memiliki bekal teori dan pengetahuan, sehingga mampu bertanya, menganalisis, mendokumentasi, dan merekonstruksi situasi sehingga menjadi jelas dan bermakna untuk sebuah perubahan. Selain itu, penulis juga mencoba menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Dengan mengetahui teori-teori yang berkembang dengan permasalahan terkait, diharapkan analisisnya akan lebih mendalam.

b. Sumber penelitian

1) Data Primer

¹⁹ Nurwulan Purnasari, *Metodologi...*, h.7.

²⁰ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Suaka Media, 2015), h. 9.

Sumber data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat di lokasi yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang dijadikan data primer yaitu Harun Al-Rasyid selaku Kepala Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng dengan pekerja Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng dan beberapa informan seperti, Catur, Angyun, Panca untuk mendapatkan hasil yang puas dalam penelitian penulis, serta penulis dapat mengetahui pelaksanaan, hambatan, dan peluang untuk meningkatkan sanitasi lingkungan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi data-data primer yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), atau dari setiap karya yang ada dan berkualitas sesuai dengan kajian dalam penelitian ini.²¹

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa kegiatan, diantaranya:

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pelajaran yang dilakukan dengan cara mencari karya yang sudah ada dan dikaji sebagai bahan hasil informasi terkait kepada penelitian. Dengan melakukan studi kepustakaan penulis berusaha menelaah karya-karya sebelumnya supaya Ketika penulis melakukan observasi atau penelitian mempunyai bahan sebagai rujukan untuk mengungkap secara lebih mendalam, misalnya melalui buku-buku, majalah, jurnal, skripsi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan di lapangan untuk menggali beberapa informasi dari lokasi penelitian yang diperlukan untuk menyajikan

²¹ Agus Didin Misbahudin, 'Peran Lembaga...', h. 24.

gambaran suatu kejadian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian, serta membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengunjungi langsung kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses penggalan informasi dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan mendatangi informan, dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang jelas dan sesuai kebutuhan penelitian. Sebelum melakukan kegiatan ini peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan secara langsung kepada beberapa pihak di Kantor Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng, dan masyarakat yang mengikuti program budidaya Maggot.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data-data dokumen di Kantor Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng seperti berkas-berkas, arsip-arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

5. Teknik pengolahan data

Data yang terkumpul kemudian diolah. Pengolahan data dilakukan dengan cara memilih, memilah, mengatur, dan mengklasifikasikannya. Memilih dan memilah data adalah benar-benar menyaring data tersebut secara hati-hati dari data yang relevan, tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan yaitu mengelola data dengan terorganisir dan valid. Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a. Pemeriksaan data (*editing*), yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan masalah yang akan diteliti.

- b. Penandaan data (*coding*), yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c. Rekonstruksi data (*reconstructing*), yaitu merancang dengan ulang data secara teratur berulang, sehingga dapat dipahami.
- d. Sistematisasi data (*sistemating*), yaitu mendapatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.

6. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Dalam analisis data, penulis menguraikan segala bentuk data alamiah yang terdapat pada objek penelitian di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng dalam program budidaya maggot *Black Soldier Fly (BSF)* dalam mengelola sampah di wilayah Cengkareng dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga keberhasilan dari program.

H. Sistematika penulisan

Dalam mempermudah penulisan skripsi, maka peneliti perlu menyusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada gambaran umum lokasi penelitian berisikan tentang gambaran umum wilayah Cengkareng dengan meliputi ekonomi dan pendidikan, kemudian

²² Agus Didin Misbahudin, 'Peran Lembaga...', h. 28.

gambaran umum Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng dengan meliputi makna logo, visi dan misi, struktur organisasi, serta tugas dan pokok fungsi, dan membahas sasaran Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng.

BAB III, membahas tentang pola pengeolaan sampah melalui budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* yang menjelaskan program budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* yang meliputi siklus hidup Maggot BSF, kondisi lingkungan dan media pakan Maggot BSF, kasgot (bekas maggot), dan sumber pendanaan maggot BSF. Kemudian pola pengelolaan sampah di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng yang meliputi tentang proses pengelolaan sampah, karakteristik sampah, pola pengelolaan sampah menggunkakan maggot BSF, dan keunggulan teknik BSF dalam pengelolaan sampah.

BAB IV, menjelaskan tentang pelaksanaan budidaya Maggot *Black Soldier Fly (BSF)* di Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng yang meliputi tentang tahapan program budidaya maggot pada Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Cengkareng dengan poin seperti tahap dan susunan pelaksanaan program budidaya Maggot BSF yang didalamnya terdapat tahap perencanaan program, tahap rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi program, kemudian tahapan berbudidaya maggot BSF, serta proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya maggot BSF, lalu membahas tentang manfaat program budidaya maggot BSF, serta membahas tentang faktor pendukung dan penghambat program budidaya Maggot BSF.

BAB V, akan membahas tentang kesimpulan dan saran penelitian.